

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan setiap orang mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk terus berkembang sesuai tuntutan zaman. Salah satunya adalah pendidikan ekonomi yang erat kaitannya dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru pendidikan ekonomi pada sekarang ini di tuntut untuk mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai jenis aspeknya mulai dari tujuan, model, teknologi sampai proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara tepat agar pembelajaran efisien dan menarik, sehingga siswa termotivasi dalam belajar salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model *problem based learning*.

Peningkatan mutu tersebut Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Dalam PBL siswa dituntun untuk memecahkan, menganalisis serta mengevaluasi sebuah

permasalahan. Siswa akan terlibat langsung dalam upaya memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir, pengalaman dan konsep-konsep yang akan ditemukan pada pemecahan masalah yang disajikan. Selain itu siswa dilatih untuk berusaha berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuan analisisnya serta menjadi pembelajar yang mandiri.

Interaksi antar individu merupakan suatu proses yang dilakukan pada saat pembelajaran. (Maulida et al., 2020) menyatakan bahwa pengembangan dan pengalaman hidup merupakan interaksi berkelanjutan dari pembelajaran. Dalam pernyataannya dapat diartikan bahwa ilmu dan pengetahuan di dapat melalui interaksi pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memiliki kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi (kritis) (Juhadi & Nur Kholik, 2021). Kemampuan berpikir kritis diperlukan pada abad 21 bagi siswa supaya mampu menyelesaikan tantangan dan tekanan globalisasi (Ahmad Ridho et al., 2022). Tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu memiliki pemikiran kritis dalam menanggapi persoalan, pada nyatanya di sekolah kemampuan berpikir kritis masih dalam kategori rendah, termasuk sekolah yang akan digunakan untuk diteliti (Danaryanti & Lestari, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 01 Sungai Tebelian terlihat bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran

ekonomi. Siswa menjadikan materi yang dijelaskan oleh guru sebagai suatu hafalan yang hanya dicatat di buku tulis, sehingga catatan yang dimiliki oleh siswa membuktikan rendahnya tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari ulang materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga mereka kurang menguasai materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik sebisa mungkin harus dapat membuat suasana ruang belajar mengajar seaktif mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa antusias dapat dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat memahami materi yang dipelajari. Namun dalam kenyataannya, masih banyak pendidik yang menggunakan cara konvensional dalam proses pembelajarannya yang berdampak kurang adanya semangat belajar peserta didik dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyanto (Hanifah, 2023: 75) “pada penggunaan pembelajaran konvensional ini dianggap kurang efektif sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh, membosankan, dan tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh”. Selain itu, Nusantara (Hanifah, 2023: 75) juga memaparkan dengan metode konvensional ini dirasa kurang interaktif.

Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas XI IPS 2 Negeri 1 Sungai Tebelian yakni rendahnya tingkat kreativitas dan penguasaan materi pada mata pelajaran ekonomi maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk membuat catatan yang modern yakni berisi poin-poin penting dan agar lebih mudah dipahami model pembelajaran yang

cocok untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran problem base learning

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan *Model Problem Base Learning* di kelas XI SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model problem base learning. Hal ini terbukti pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa terus meningkat. Sebelum diterapkan metode *problem base learning* nilai rata-rata kelas adalah 60,15. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 67,27. Sedangkan hasil belajar rata-rata 72,12. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model problem base learning.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model *problem base learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Jurusan IPS 3 Negeri 01 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2021/2022’.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi IPS 3 Negeri 01 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS 3 Negeri 01 Sngai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS B Negeri 01 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan Model *Problem Base Learning* pada mata pelajaran IPS 3 Negeri 01 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi IPS 3 kelas XI SMA Sungai Tebelian.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi IPS B siswa kelas XI SMA Sungai Tebelian.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS siswa kelas XI SMA Sungai Tebelian.
4. Mendeskripsikan respon siswa pada model pembelajaran based learning (PBL) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Jurusan IPS 3 Negeri 01 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah manfaat secara teoriis dan secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan refensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai peningkatan kemampuan berikir kriis siswa menggnakan model based learning pada mata pelaaran ekonomi diharakan akan memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak lain, yaitu:

##### a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memotivasi dan mereson siswa untuk akif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun secara kelomok. Respon dan motivasi yang baik akan membantu siswa dalam

menyerap materi pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membantu menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan kreatifitas belajar.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan upaya untuk mempperbaiki dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan pengetahuan pada diri sendiri mengenai penerapan model pembelajaran kemampuan hasil belajar siwa menggunakan model problem based learning.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi yang disajikan pada perpustakaan dan menjadikan bahan refensi bagi mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan oleh penulis sekaligus memberi penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran, terhadap istilah yang digunakan dan pembaca dapat mengerti apa yang di maksud penulis.

## **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada perubahan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi aspek aspek kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual, serta aspek psikomotorik dan efektif. Focus utama penelitian adalah pada kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 01 Sungai Tebelian.

## **2. Model Problem Based Learning**

Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar adalah model PBL(*Problem Based Learning*). PBL adalah model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah sehingga peserta didik akan terbiasa menyelesaikan soal dan khususnya siswa kelas XI jurusan IPSB Negeri 01 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025